

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis jabarkan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikerjakan, sebagai berikut.

1. Issaturradiyah, (2021) dengan judul skripsi “Strategi-Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Teks-teks Berbahasa Arab Kelas VII Di MTs Negeri 2 Bima Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menerangkan, guru menggunakan strategi kooperatif dan strategi kontekstual.
2. Nonci, dkk, (2023) dengan judul jurnal “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII A MTs DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab adalah strategi demonstrasi dan strategi *drill*, di mana guru mengulang materi pembelajaran.
3. Firdausiyah, dkk, (2023) dengan judul jurnal “Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun’im (MINM)”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian stadi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru menggunakan strategi dengan metode mengajar yang variatif,

memperbaiki metode pembelajaran agar lebih menarik, pemberian dorongan dan motivasi, interaksi kelas yang lebih hidup. Strategi itu terbukti membantu meningkatkan minat belajar siswa.

4. Sopalatu, (2023) dengan judul jurnal “Strategi Guru Bahasa Arab dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca”. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku paket serta strategi *qira'ah jahriyyah* yaitu dengan membaca keras/nyaring guna mengembangkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa.
5. Iskandar, dkk, (2025) dengan judul jurnal “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Teks Arab di Kelas VII MTsN Takalala (Kecamatan Marioriwawo, Soppeng)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa guru menerapkan strategi *multi-level* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Pada siswa pemula digunakan strategi *empty outline* untuk melatih pemahaman dasar, pada siswa tingkat menengah diterapkan *index card match* untuk memperkuat kosakata dan pemahaman konteks. Sedangkan pada siswa tingkat lanjut digunakan strategi *analysis* untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam memahami teks.

Gap Penelitian

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan membaca (*qira'ah*), ditemukan beberapa celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut.

1. Gap Konteks dan Lokasi Penelitian

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai strategi pembelajaran membaca bahasa Arab dilakukan di Kelas VII dan Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru bahasa Arab di tingkat MTs, terutama kelas IX, masih terbatas, terlebih lagi pada konteks MTs Al-Khairiyah yang memiliki karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda. Sehingga masih kurangnya kajian kontekstual pada MTs Al-Khairiyah Kelas IX.

2. Gap Fokus Permasalahan

Belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam strategi guru dalam menghadapi kesulitan membaca yang dialami siswa, seperti kesulitan mengenal huruf, harakat, kosakata, dan kelancaran membaca teks Arab. Sehingga masih minimnya kajian yang berfokus pada proses dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

3. Gap Pendekatan Penelitian

Penelitian terdahulu rata-rata menggunakan pendekatan kualitatif, namun pendekatan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan realitas pembelajaran di kelas dan dinamika strategi guru dalam praktik di lapangan. Sehingga masih

kurangnya penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggali pengalaman, strategi, dan pertimbangan guru secara langsung di lapangan.

4. Gap Praktik Pembelajaran Nyata di Kelas

Beberapa penelitian lebih banyak mengkaji strategi pembelajaran berdasarkan teori atau kurikulum, bukan berdasarkan praktik nyata yang diterapkan guru di kelas sehari-hari. Sehingga kebutuhan akan penelitian yang menggambarkan strategi guru secara faktual dan kontekstual di kelas IX MTs Al-Khairiyah.

Berdasarkan gap-gap di atas, penelitian ini hadir untuk (i) mengkaji secara mendalam strategi guru bahasa Arab di kelas IX MTs Al-Khairiyah, (ii) Mengidentifikasi kesulitan membaca teks bahasa Arab yang dialami siswa kelas IX MTs Al-Khairiyah, dan (iii) Memberikan gambaran kontekstual praktik pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah.

Berikut penulis jabarkan pemetaan penelitian terdahulu, sebagai berikut.

TABEL 2.1
PEMETAAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII A MTs DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang	Strategi guru dan faktor pendukung dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca teks bahasa Arab. Menggunakan pendekatan yang sama.	Pada penelitian terdahulu membahas hambatan dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang dikerjakan tidak membahas faktor penghambat dan obyek yang dikaji kelas IX di tingkat MTs Al-Khairiyah. Lokasi penelitian yang berbeda.
2.	Strategi Guru Bahasa Arab dalam	Strategi guru guna mengatasi siswa yang	Penulis membahas faktor pendukung guna mengatasi

	Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im (MINM)	mengalami kesulitan membaca teks bahasa Arab. Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama.	siswa yang mengalami kesulitan membaca teks bahasa Arab. Obyek penelitian berbeda, penelitian terdahulu pada tingkat MI, namun penelitian yang penulis kaji pada tingkat MTs Kelas IX, serta lokasi penelitian yang berbeda.
3.	Strategi Guru Bahasa Arab dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dikaji sama-sama membahas bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan siswa MTs dalam membaca teks bahasa Arab. Menggunakan pendekatan yang sama.	Menggunakan jenis penelitian yang berbeda, lokasi penelitian juga berbeda
4.	Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Teks Arab di Kelas VII MTsN Takalala (Kecamatan Marioriwawo, Soppeng)	Sama-sama membahas strategi guru bahasa Arab guna mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca teks Arab. Obyek penelitian juga sama yaitu pada tingkat MTs. Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama	Penelitian yang terdahulu menggunakan strategi dari Syaiful Mustofa untuk mengatasi siswa yang sulit membaca teks Arab dan lokasi penelitian berbeda
5.	Strategi-Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Teks-teks Berbahasa Arab Kelas VII Di MTs Negeri 2 Bima Tahun Ajaran 2020/2021	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dikaji sama-sama membahas bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa MTs dalam membaca teks bahasa Arab. Menggunakan pendekatan yang sama.	Perbedaannya pada subyek dan lokasi penelitian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian strategi guru bahasa Arab yang dikaitkan secara langsung dengan jenis kesulitan membaca teks Arab siswa kelas IX MTs Al-Khairiyah melalui pendekatan kualitatif, sehingga menghasilkan gambaran praktik pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Menghadirkan temuan berbasis konteks lokal yang belum banyak diteliti. Kemudian menghubungkan langsung kesulitan membaca siswa dengan strategi guru yang spesifik, bukan hanya strategi pembelajaran secara umum. Serta memberikan gambaran komprehensif tentang strategi guru berdasarkan praktik riil, bukan sekadar teori.

Keterbatasan Penelitian

Selain hal-hal di atas, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut.

1. **Keterbatasan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan di Kelas IX MTs Al-Khairiyah, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan di kelas atau madrasah lain yang memiliki karakteristik siswa, latar belakang sosial, dan kondisi pembelajaran yang berbeda.

2. **Keterbatasan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terbatas pada guru bahasa Arab dan siswa kelas IX saja. Oleh karena itu, pandangan dan pengalaman guru pada jenjang kelas lain atau mata pelajaran lain belum terakomodasi dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan Fokus Kajian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab. Aspek keterampilan bahasa Arab lainnya, seperti menulis (*kitabah*), mendengar (*istima'*), dan berbicara (*kalam*), tidak dikaji secara mendalam.

4. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga bergantung pada kejujuran informan penelitian dan kemampuan peneliti dalam melakukan interpretasi data. Hal ini memungkinkan adanya subjektivitas dalam penyajian hasil penelitian.

5. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif terbatas, sehingga belum mampu menggambarkan perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

6. Keterbatasan Variasi Strategi yang Diamati

Strategi pembelajaran yang dianalisis hanya mencakup strategi yang digunakan oleh guru pada saat penelitian berlangsung. Kemungkinan adanya strategi lain yang belum diterapkan atau belum teramati secara optimal tidak dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

B. Kajian Teoretis

1. Teori Strategi Mengajar Bahasa Arab

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain guna mencapai tujuan pendidikan. Majid (2020)

mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh yang digunakan guru dalam mengorganisasikan interaksi belajar antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Dengan kata lain bahwa strategi mengajar bahasa Arab yaitu tindakan guru yang disusun secara sistematis untuk mengembangkan empat keterampilan yang terdapat dalam berbahasa Arab (*Maharah Al-Istima'*, *Al-Kalam*, *Al-Qira'ah*, dan *Al-Kitabah*) agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal serupa dijelaskan oleh Sukmadinata (2021) bahwa strategi pembelajaran adalah pola kegiatan yang direncanakan untuk mengatur interaksi belajar antara guru dan siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai. Sehingga strategi mengajar dalam pendidikan dapat dipahami sebagai suatu tindakan operasional dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

berikut beberapa strategi mengajar, khususnya dalam membaca bahasa Arab yaitu *Talaqqi* dan *Musyafahah* (Mendengar dan Menirukan), *Qira'ah Al-Jahriyah* (Membaca Nyaring), dan *Qira'ah Al-Samitah* (Membaca Diam). Penjelasan mengenai tiga hal di atas, sebagai berikut.

a. *Talaqqi* dan *Musyafahah* (Mendengar dan Menirukan)

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran klasik dalam dunia Arab, terutama dalam mengajar Al-Qur'an. Guru membacakan teks melalui cara tartil, pelafalan dan intonasi yang benar, selanjutnya siswa menirukan bacaan tersebut secara langsung. Adapun tujuan dari strategi

ini yaitu untuk membiasakan siswa mendengar bunyi huruf dan kata yang benar.

Strategi ini bermanfaat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam aspek *makhraj* huruf dan sifat huruf yang mirip. Strategi ini cocok diterapkan secara berulang-ulang (*drill*) yang selanjutnya siswa terbiasa mengucapkan yang benar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Suriansyah (2022) mengungkapkan bahwa *Talaqqi* dan *Musyafahah* efektif bagi siswa pemula karena pembelajaran fonetik (pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi untuk mengajarkan membaca dan menulis) harus dimulai dari peniruan suara asli, sehingga dapat mengatasi kesulitan terkait *makhraj* dan sifat huruf.

b. *Qira'ah Al-Jahriyah* (Membaca Nyaring)

Strategi ini meminta siswa membaca teks secara keras atau secara nyaring, baik secara individu maupun kelompok dengan bergiliran. Di sini guru sebagai pengawas sekaligus sebagai pemberi koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa. Adapun tujuan dari strategi ini adalah untuk melatih kefasihan, intonasi, dan keberanian. Sedangkan manfaat dari strategi ini yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki kesalahan pelafalan, dan mempermudah evaluasi guru. Hamdy, dkk (2021) mengatakan bahwa *Qira'ah Al-Jahriyah* (Membaca Nyaring) dapat meningkatkan keterampilan membaca teks Arab karena

memberikan kesempatan guru untuk memberikan tanggapan secara langsung kepada siswa.

c. *Qira'ah Al-Samitah* (Membaca Diam)

Strategi ini menekankan aktivitas membaca teks secara individu tanpa bersuara. Siswa diminta membaca dalam hati untuk memahami isi teks, kemudian guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami teks. Adapun manfaat dari strategi ini yaitu membantu pengembangan keterampilan membaca pemahaman (*reading comprehension*). Hasbi (2024) menyebutkan bahwa *Qira'ah Al-Samitah* (Membaca Diam) efektif digunakan pada tahap lanjut untuk melatih pemahaman teks, terutama bagi siswa non-penutur asli.

Tiga strategi mengajar membaca teks bahasa Arab di atas akan dijadikan sebagai acuan untuk melihat fenomena yang terjadi di lokasi penelitian terkait topik penelitian yang diteliti dengan alasan karena strategi tersebut dianggap cocok untuk diterapkan kepada siswa kelas IX MTs Al-Khairiyah, di mana pada tahap awal, siswa belum memiliki bekal yang cukup untuk membedakan dan memproduksi bunyi secara mandiri, sehingga strategi mendengar dan menirukan suara asli guru atau penutur menjadi paling efektif. Dengan demikian proses peniruan ini berfungsi sebagai fondasi bagi peningkatan kemampuan membaca yang benar dan baik bagi siswa kelas IX MTs Al-Khairiyah.

2. Teori Keterampilan Membaca (*Maharah Al-Qira'ah*)

Oensyar & Hifni (2015:22) mengatakan bahwa suatu metode dengan tujuan pengajaran yang lebih realitis yang paling diperlukan oleh para siswa, yaitu keterampilan membaca. Disebut sebagai keterampilan membaca bukan berarti proses belajar hanya terbatas pada latihan membaca, namun latihan untuk menulis dan berbicara diberikan, namun dengan porsi yang sedikit.

Adapun karakteristik keterampilan membaca menurut Oensyar & Hifni (2015:22-23), sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran yang berfokus terhadap pemahaman isi bacaan dengan didahului tahap pengenalan makna kosakata, yang selanjutnya menerangkan isi secara bersamaan dengan bantuan dari guru.
- b. Tata bahasa tidak dibahas secara luas atau panjang, namun dipilih sesuai maknanya.
- c. Kegiatan mengajar dilanjutkan dengan adanya tugas-tugas yang dijawab oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman bahan bacaan.
- d. Teknik membaca diam diutamakan daripada teknik membaca keras.

Adapun ciri-ciri penting terkait penggunaan keterampilan membaca Oensyar & Hifni (2015:95-96), sebagai berikut:

- a. Metode dimulai dengan memberi latihan kepada siswa tentang keterampilan membaca, selanjutnya mendengarkan beberapa kalimat sederhana serta melafalkan kata-kata serta kalimat hingga siswa mampu menyusun kalimat.

- b. Setelah berlatih, siswa mengucapkan beberapa kalimat yang selanjutnya membacanya teks. Guru bertugas memperluas sebagian teks guna mengembangkan keterampilan membaca siswa.
- c. Siswa membaca teks dengan membaca dengan keras (*qira'ah jahriyah*) yang diikuti dengan beberapa pertanyaan perihal teks untuk menguatkan pemahaman siswa.
- d. Membaca terbagi pada dua macam yaitu membaca intensif dan membaca lepas, masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda. Membaca intensif bertujuan guna meningkatkan keterampilan membaca dan memperkaya kosakata serta pengetahuan kaidah-kaidah tata bahasa. Keterampilan membaca meningkatkan keterampilan pemahaman siswa di bawah arahan guru kelas.
- e. Selanjutnya membaca lepas dapat dikerjakan di luar kelas. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca serta memberikan arahan terkait pembatasan yang harus dibaca yang kemudian mendiskusikannya.

Berdasarkan teori di atas, teori keterampilan membaca menjadi landasan teoretis untuk menganalisis kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa kelas IX MTs Al-Khairiyah.

3. Kesulitan Membaca Teks Bahasa arab

Kesulitan belajar menjadi kendala dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam memahami, mengingat, atau menerapkan pengetahuan yang dipelajari. Sedangkan kesulitan belajar merupakan

kondisi di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena adanya hambatan tertentu, yang datang dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal).

Beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca bahasa Arab, sebagai berikut.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa karena kurang motivasi, minimnya kosakata, serta lemahnya dasar *nahwu-sharf*.
- b. Faktor eksternal, yang berasal dari luar siswa tersebut, seperti metode guru yang kurang bervariasi, minimnya media pembelajaran, serta teks bacaan yang terlalu sulit.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kesulitan belajar dapat muncul ketika siswa tidak mampu menguasai keterampilan dasar seperti mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Sedangkan membaca (*Qirā'ah*) merupakan salah satu keterampilan utama dalam kegiatan belajar bahasa Arab. Membaca tidak hanya berarti melafalkan huruf dan kata, tetapi juga memahami arti yang terkandung di dalam teks. Dalam konteks bahasa Arab, keterampilan membaca mencakup dua hal yaitu membaca nyaring (*qirā'ah jahrīyah*) yaitu fokus pada pelafalan huruf dan kata. Dan membaca pemahaman (*qirā'ah fahmiyyah*) yaitu fokus pada isi dan makna teks. Rahman (2019) menyebutkan bahwa membaca teks panjang tanpa bimbingan guru menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dan gagal memahami isi bacaan. Siswa sering kesulitan memahami teks panjang tanpa harakat karena harus menebak

vokal kata berdasarkan konteks. Ini menuntut penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pengalaman membaca.

Kemudian untuk teks bahasa Arab merupakan satuan bahasa tulis yang tersusun dari kata, frasa, dan kalimat berbahasa Arab yang memiliki makna dan konteks tertentu. Dalam linguistik, teks dianggap sebagai produk komunikasi tertulis yang mengandung pesan. Menurut Halliday dan Hasan (dalam Suryadi, 2015), teks adalah satuan bahasa yang berfungsi dalam konteks situasi tertentu. Jadi, teks bahasa Arab dapat dipahami sebagai satuan bahasa Arab yang berfungsi menyampaikan pesan dalam situasi tertentu.

Selain itu teks bahasa Arab adalah satuan bahasa tulis berbahasa Arab yang berfungsi menyampaikan pesan dalam konteks tertentu. Teks ini memiliki jenis, struktur, dan ciri khas tersendiri yang berbeda daripada teks bahasa Indonesia. Pembelajaran mengenai teks bahasa Arab menjadi sarana penting untuk melatih keterampilan membaca, memperkaya kosakata, serta memahami budaya Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, teks biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Teks naratif (*qasāṣiyyah*) yaitu menceritakan peristiwa, misalnya kisah dalam kitab atau cerita pendek.
- 2) Teks deskriptif (*waṣfiyyah*) yaitu menggambarkan sesuatu, seperti tempat atau tokoh.
- 3) Teks argumentatif (*ḥijājiyyah*) yaitu berisi pendapat dan alasan, sering ditemukan dalam artikel atau tulisan ilmiah.
- 4) Teks prosedural (*ijrā'iyyah*) yaitu memaparkan langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu.

Teks bahasa Arab memegang peran penting yaitu sebagai sumber belajar untuk melatih keterampilan membaca (*qirā'ah*). Kemudian sebagai media pengayaan kosakata dan struktur kalimat. Yang terakhir sebagai wahana memahami budaya Arab-Islam karena teks sering memuat aspek budaya, sejarah, dan nilai keislaman.

Nababan (1993) dalam Oensyar & Hifni (2015:90) memberikan rekomendasi mengenai pembelajaran bahasa asing, yaitu dengan terlaksananya keterampilan membaca, sehingga perlu menggunakan metode keterampilan membaca.

Karena di Indonesia, bahasa Arab termasuk dalam bahasa Asing, sehingga dibutuhkan strategi-strategi khusus untuk mengajar bahasa Arab. Hal tersebut sejalan dengan topik penelitian yang penulis kerjakan yaitu mengenai strategi guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab di Kelas IX MTs Al-Khairiyah.

